

PENERAPAN *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP NEGERI 3 NGRAMBE

GUNAWAN WIBISANA

SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi, Jawa Timur

Email : gunawansmpn3ngrambe@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 3 Ngrambe semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Ngrambe yang berjumlah 29 orang. Desain penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang direncanakan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan analisis dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 60 menit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 3 Ngrambe semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ada peningkatan kemampuan mengajar guru dari 17 guru (59%) yang mencapai predikat minimal baik pada pra siklus menjadi 23 guru (79%) yang mencapai predikat minimal baik pada siklus I dan meningkat menjadi 28 guru (97%) yang mencapai predikat minimal baik. Nilai rata-rata kemampuan menyusun RPP guru meningkat dari 80,67 pada pra siklus menjadi 84,30 atau meningkat 5% pada siklus I dan menjadi 88,55 atau meningkat 10% pada siklus II.

Kata kunci : Model *Lesson Study*. Prestasi belajar. Siklus

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya melanda negara Indonesia namun juga melanda negara-negara di dunia. Keberadaan Covid 19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid 19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid 19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan tatap muka di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah atau lebih dikenal pembelajaran daring (online).

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan peserta didik dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi langsung satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya peserta didik dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang

pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid 19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar tatap muka di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi antar guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran peserta didik dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran *online* dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas. Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19.

Namun, pada kenyataannya kegiatan pembelajaran *online* ini banyak menemui masalah dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah kegiatan pembelajaran terasa membosankan, kesulitan sinyal bagi mereka yang tinggal di daerah agak pelosok, ketersediaan paket data maupun kecanggihan alat yang digunakan. Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang biasa dipakai adalah guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Guru sebagai perancang dan organisator sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami dan mendalami materi ajar dalam proses kegiatan belajar tersebut.

Untuk tetap menjaga keberlangsungan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan bagi peserta didik dengan tetap mencapai kompetensi yang diharapkan, peneliti menerapkan model *Lesson Study*. *Lesson Study* menjadi suatu model pembinaan profesi guru yang tepat untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik. *Lesson study* mempunyai keunggulan menciptakan kerja sama antar guru dalam mengembangkan pembelajaran, memberi peluang guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara bersama-sama, dan menjadikan guru semakin dekat dalam berkomunikasi.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pembinaan kepada guru di sekolah dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah yang dipimpin, sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Ngrambe. Selain itu untuk menjalin hubungan yang sehat dan positif di antara kepala sekolah dengan semua guru. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bagi guru dapat menjaga dan

meningkatkan kualitas guru dalam mengajar era PJJ serta menciptakan kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan tugas.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 3 Ngrambe melalui model *lesson study*. Menurut Daryanto (2012:42) *lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Sumar Hendayana, dkk, 2009: 5). Selain itu Styler dan Hiebert (Susilo, 2009: 3) mengatakan bahwa *Lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan), membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Ada tiga tahap dalam melakukan *lesson study*, yakni: perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Kompetensi pedagogik menurut Buchari Alma (2009) mengemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar”. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik itu merupakan kompetensi yang dimiliki guru dalam memahami kepribadian dan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan yang seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2007) bahwa “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB) dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Dengan demikian seorang guru sekurang-kurangnya memiliki beberapa kemampuan seperti diatas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

Sedangkan menurut Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3 ayat 4 menyebutkan bahwa “kompetensi pedagogik untuk guru SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk yang lain yang sederajat meliputi kemampuan antara lain pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan”. Dari penjelasan Peraturan Pemerintah dapat dikatakan bahwa semua guru mulai dari jenjang SD sampai SMA wajib memiliki beberapa

kompetensi yang tertulis dalam peraturan tersebut. Di dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya terdapat kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik juga begitu penting dimiliki oleh setiap guru karena dengan kompetensi pedagogik ini guru dapat memahami, menguasai dan dapat mengelola pembelajaran peserta didik di dalam kelas dengan berdasarkan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu terdapat beberapa kemampuan yang terdapat didalam kompetensi pedagogik, diantaranya perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Pada penelitian ini, kompetensi pedagogik yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran guru pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ngrambe yang terletak di jalan Bantar No. 38 Ngrambe. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Januari sampai Juni 2021. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Ngrambe tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 29 guru.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah karena kemiripannya. Menurut pendapat Kemmis dan Carr sebagaimana dikutip Kasihani Kasbolah (2001: 9), bahwa "Penelitian Tindakan Sekolah merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan". Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah tempatnya mengajar yang bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

PTS dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi kepala sekolah, baik masalah baru maupun masalah lama yang dianggap mengganggu tercapainya PTS, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut. Selanjutnya, kepala sekolah dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya, yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan sampai dengan refleksi. Namun, jika refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi kendala dan tujuan PTS telah terselesaikan/tercapainya, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah dan guru.
2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada guru adalah tes praktik menyusun RPP.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang data guru di SMP Negeri 3 Ngrambe tahun pelajaran 2020/2021, nilai hasil tes prasiklus, nilai hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2, serta foto-foto pelaksanaan penelitian tindakan sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif komparatif. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan membuat refleksi dari hasil tersebut. Hasil observasi pra siklus kemudian dibandingkan dengan hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Indikator Kinerja

Indikator ketercapaian siklus I dan II dinilai dari beberapa komponen dan target yang diharapkan dapat dicapai. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah capaian nilai penyusunan RPP guru yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas 80 sebanyak minimal 24 guru atau 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus Awal

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan observasi bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJJ masih banyak yang berada di bawah nilai dengan predikat baik (80). Berdasarkan hasil nilai pra siklus (lihat lampiran) menunjukkan bahwa sebanyak 17 guru (59%) telah memperoleh nilai dengan predikat amat baik dan baik. Sedangkan sisanya sebanyak 12 guru (41%) hanya mampu memperoleh nilai dengan predikat cukup dan kurang. Dari data tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajar PJJ masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat 12 guru yang masih memperoleh nilai dengan predikat cukup dan kurang.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan guru dalam mengajar pada PJJ antara lain adalah penguasaan teknologi yang masih kurang, kurangnya kreativitas dalam memilih dan menggunakan media serta adanya sikap mengajar di era PJJ ini hanya sebatas menggugurkan kewajiban.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 direncanakan akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 60 menit (dua jam pelajaran). Materi pembimbingan pada pelaksanaan tindakan I ini adalah pengenalan teknologi informasi dan perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

1. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembimbingan dengan menggunakan model *Lesson Study*. Hasil nilai penyusunan RPP pada siklus I menunjukkan sudah 23 guru (79%) yang mampu mendapatkan nilai dengan predikat amat baik dan baik. Perinciannya guru yang mendapat predikat amat baik sebanyak 3 orang (10%) dan predikat baik sebanyak 20 orang (69%). Sisanya 6 orang (21%) hanya mampu memperoleh predikat cukup dan sudah tidak ada yang memperoleh predikat kurang. Nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I ini adalah 84,30 meningkat 5% dari nilai rata-rata pra siklus.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan untuk mencapai target keberhasilan penelitian adalah kepala sekolah perlu memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing guru dalam membagi kelompok supaya pada setiap kelompok tidak beranggotakan guru yang pintar saja atau kurang pintar saja. Tujuannya adalah adanya keharmonisan antar kelompok untuk memudahkan mereka mencapai tujuan pembimbingan. Kepala sekolah membagi guru menjadi 8 kelompok dengan anggota 3 - 4 orang per kelompok.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan penguatan dengan membagi guru menjadi 8 kelompok dengan anggota 3-4 orang per kelompok dan lebih heterogen agar keharmonisan antar kelompok terjaga. Materi pembimbingan pada pelaksanaan tindakan II ini adalah pemanfaatan media (komputer dan gadget) dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

2. Observasi dan Interpretasi

Hasil nilai penyusunan RPP pada siklus II menunjukkan sudah 28 guru (97%) yang mampu mendapatkan nilai dengan predikat amat baik dan baik. Perinciannya guru yang mendapat predikat amat baik sebanyak 10 orang (35%) dan predikat baik sebanyak 18 orang (62%). Sisanya 1 orang (3%) hanya mampu memperoleh predikat cukup dan sudah tidak ada yang memperoleh predikat kurang. Nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I ini adalah 88,55 meningkat 10% dari nilai rata-rata pra siklus.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah kepala sekolah harus lebih kreatif membuat dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar guru lebih mudah memahami materi dan tertarik mengikuti kegiatan pembimbingan. Kepala sekolah banyak berinovasi dan mengeksplor kemampuan guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkannya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru menyusun RPP dengan menggunakan model pembimbingan *Lesson Study* dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 3 Ngrambe. Hasil survei menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring guru-guru masih belum maksimal. Penyebabnya antara lain karena kurangnya penguasaan teknologi dan informasi, bersikap mengajar sebisanya yang penting menggugurkan kewajiban dan pemilihan media pembelajaran yang kurang sesuai. Kemudian peneliti mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model *Lesson Study*.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah pengenalan teknologi informasi dan perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kemudian guru dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota 5-6 orang secara heterogen. Pada pertemuan ketiga diadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan guru memahami materi pada siklus I dengan cara melakukan supervise pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru.

Dari hasil pengamatan terhadap proses pembimbingan pada siklus I masih terdapat kekurangan di antaranya adalah ada sebagian guru yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembimbingan dan pembagian kelompoknya kurang heterogen. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan diskusi dan RPP yang berhasil dibuat oleh mereka. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah pemanfaatan media (komputer dan gadget) dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pada siklus II guru dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota 3 - 4 orang dengan harapan mengurangi mereka bersikap seenaknya pada saat berdiskusi, lebih berkonsentrasi dan lebih kreatif dalam mengerjakan tugas dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar matematika pada siklus II, prestasi belajar guru sudah menunjukkan peningkatan. Terbukti guru yang masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tinggal 1 orang saja. Selain itu dari kegiatan pembimbingan terlihat guru sudah aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan tidak segan berbagi pengalaman maupun pengetahuan.

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai tes awal pra siklus, hanya 17 guru (59%) yang mampu mendapatkan nilai dengan predikat amat baik dan baik. Perinciannya guru yang mendapat predikat amat baik sebanyak 3 orang (10%) dan predikat baik sebanyak 14 orang (49%). Sisanya 12 orang (41) hanya mampu memperoleh predikat cukup 10 orang (35%) dan predikat kurang 2 orang (6%). Setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh hasil sudah 23

guru (79%) yang mampu mendapatkan nilai dengan predikat amat baik dan baik. Perinciannya guru yang mendapat predikat amat baik sebanyak 3 orang (10%) dan predikat baik sebanyak 20 orang (69%). Sisanya 6 orang (21%) hanya mampu memperoleh predikat cukup 10 orang (23%) dan sudah tidak ada yang memperoleh predikat kurang. Hasil siklus I sudah menunjukkan peningkatan, namun persentase belum mencapai target tujuan yang ditetapkan sehingga perlu melakukan tindakan siklus II. Kemudian untuk siklus II, sudah sebanyak 25 guru (97%) yang memperoleh nilai dengan predikat amat baik 10 orang (35%) dan baik 18 orang (62%). Sisanya 1 orang (3%) masih memperoleh nilai dengan predikat cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan II

Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Amat Baik	3	10	3	10	10	35
Baik	14	49	20	69	18	62
Cukup	10	35	6	21	1	3
Kurang	2	6	0	0	0	0
Jumlah	29	100	29	100	29	100

Sumber : (Sumber : Data Hasil Penelitian)

Hasil penelitian dari Yulianingsih (2019) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Melalui Penerapan *Lesson Study* Pada Guru SMP Negeri 2 Ngemplak Tahun Pelajaran 2019/2020, menyimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyusun RPP guru meningkat dari 69,16 pada pra siklus menjadi 77,11 atau meningkat 11% pada siklus I dan menjadi 83,84 atau meningkat 21% pada siklus II.

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 80,67 kemudian pada setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 84,30 naik 5% dari rata-rata semula. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,55 naik 10%. Kenaikan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Pelaksanaan Pembelajaran Per Siklus

No	Keterangan	Nilai	Kenaikan
1	Pra Siklus	80.67	
2	Siklus 1	84.30	5%
3	Siklus 2	88.55	10%

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusun RPP pada guru mapel AB SMP Negeri 3 Ngrambe semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembimbingan *Lesson Study*.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian tindakan Sekolah ini adalah penerapan *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 3 Ngrambe semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat dilakukan sebagai berikut. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya selalu aktif memotivasi guru untuk berani menerapkan berbagai model pembelajaran yang berprinsip aktif, inovatif, kreatif

dan menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik. Hendaknya mengusahakan tercukupinya sarana pendukung kegiatan pembelajaran yang interaktif. Bagi Guru, hendaknya lebih intensif dan berani mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar peserta didik. Hendaknya mengikuti perkembangan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, dkk. (2009). *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Herawati, Susilo, et.al. (2009). *Lesson Study Berbasis Sekolah “Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif”*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hendayana. (2006). *Lesson Study : suatu Strategi untuk Peningkatan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.,
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jumarniati., Desak Made Rista Kartika., M. Rusdi Baharudin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Kuliah Program Linear Melalui Lesson Study. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol 6 No. 2 Tahun 2018
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/6004/>
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtiani., Ahmad Fauzan., Ratnawulan. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. Vol 1 No, 1 Tahun 2012
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/view/597>
- Peraturan Pemerintah (2008). Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru. 1 Desember 2008.
- Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yulianingsih. Anik. Riyanti. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Melalui Penerapan Lesson Study Pada Guru SMP Negeri 2 Ngemplak Tahun Pelajaran 2019/2020*. Penelitian Tindakan Sekolah.